

Jumat, 13 Maret 2026

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



SENTIMEN *RISK-OFF* MENEKAN PASAR FINANSIAL MENJELANG AKHIR PEKAN

Pasar finansial kembali melanjutkan pelemahan menjelang akhir pekan, seiring lonjakan harga minyak yang menembus level di atas USD100 per barel. Tekanan di pasar meningkat karena investor tetap berhati-hati terhadap eskalasi konflik geopolitik yang berpotensi memperluas ketidakpastian.

Sentimen negatif semakin kuat setelah Presiden AS Donald Trump kembali melontarkan ancaman terhadap Iran, menyatakan bahwa Amerika Serikat memiliki kekuatan militer yang tak tertandingi, amunisi yang tak terbatas, serta waktu yang cukup untuk meningkatkan serangan lebih lanjut. Di sisi lain, Pemimpin Tertinggi Iran menegaskan bahwa negaranya akan berupaya memastikan Selat Hormuz tetap tertutup, serta membuka kemungkinan *front* konflik baru apabila serangan dari AS dan Israel terus berlanjut. Pernyataan dari kedua pihak tersebut memperkuat kekhawatiran pasar bahwa konflik tidak akan mereda dalam waktu dekat.

Sejalan dengan koreksi yang terjadi di sejumlah bursa saham Asia pada perdagangan hari ini, pasar saham Indonesia juga turut mengalami tekanan seiring meningkatnya sentimen *risk-off*. IHSG turun sebesar -3,05% atau -224,91 poin ke level 7.137,21. Beberapa saham yang menjadi penekan terbesar adalah DSSA (-11,47%), AMMN (-10,41%), DCII (-7,89%), BMRI (-4,23%), dan BREN (-4,18%). Di sisi domestik, pelaku pasar cenderung bersikap lebih defensif menjelang libur Idul Fitri. Dengan periode libur panjang yang semakin dekat, aktivitas perdagangan cenderung melambat dan investor mulai melakukan aksi ambil untung maupun penyesuaian portofolio untuk menjaga likuiditas.

Sentimen domestik turut dibayangi oleh potensi pelebaran defisit APBN apabila kenaikan harga minyak bertahan pada level tinggi dalam periode yang lebih lama. Kementerian Keuangan menyampaikan bahwa dalam skenario terburuk, apabila rata-rata *Indonesian Crude Price (ICP)* mencapai USD92 per barel, maka defisit fiskal berpotensi melebar hingga sekitar 3,6% dari PDB. Sejauh ini, pemerintah tetap berupaya menjaga defisit fiskal berada di bawah batas legal sebesar 3% dari PDB, antara lain melalui langkah efisiensi dan penghematan pada berbagai pos belanja negara guna meredam tekanan terhadap anggaran. Sebagai catatan, defisit fiskal pada dua bulan pertama 2026 tercatat sebesar IDR135,7 triliun, atau sekitar 0,5% dari PDB. Angka ini merupakan yang tertinggi untuk periode Januari-Februari sejak 2016, terutama dipengaruhi oleh pola belanja pemerintah yang lebih *front-loaded* di awal tahun.

Pasar obligasi dan valas juga turut tertekan. Rupiah melemah 0,38% ke Rp16.958 per dolar AS, sementara imbal hasil SBN tenor 5 tahun naik 13 bps ke 6,32% dan tenor 10 tahun meningkat ke 6,79% dari 6,72%, mencerminkan sikap defensif investor di tengah meningkatnya ketidakpastian.

Ke depan, pergerakan pasar saham Indonesia diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh perkembangan konflik geopolitik dan dinamika harga minyak, serta minimnya katalis positif menjelang libur Lebaran. Dalam situasi seperti ini, pelaku pasar cenderung mengambil sikap *wait and see* sambil memantau stabilitas eksternal, sehingga tekanan pada pasar saham berpotensi berlanjut hingga ketidakpastian global mereda dan aktivitas pasar kembali normal pasca-libur panjang Lebaran.

Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isiprospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal-hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.

Dokumen ini tidak boleh digunakan setelah 3 bulan.

Social Media